

BAB IV
KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab I sampai dengan bab III, maka hasil perancangan komposisi Suita Dua Wanara untuk kuartet gitar ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penalaan dalam penggarapan komposisi ini hanya mendekati tangganada (laras) pelog saja, hal ini disebabkan bahwa pemindahan suara pentatonis ke diatonis atau sebaliknya tidaklah bisa sempurna, karena perbedaan interval dari masing-masing nadanya. Penalaan ini dilakukan dengan sistem diatonis, yakni dengan menggunakan instrumen gitar.
2. Dalam penggarapan perancangan ini hanya menggunakan 5 buah nada saja, yakni : C-E-F-G-A, dan nada-nada tersebut sudah dianggap mewakili tangganada (laras) pelog. Selain itu nada-nada tadi sangat cocok dan sesuai untuk musik diatonis.
3. Seperti telah diketahui, bahwa tanda birama dalam gamelan biasanya dalam hitungan genap ($4/4$), hal ini sangat ber-
dengan tanda birama dalam bentuk musik suite, yakni :
 $4/4$, $3/4$, $6/8$, $3/8$. Dengan demikian penggarapan komposisi ini merupakan perpaduan yang sangat menarik.
4. Penggarapan komposisi ini berlandaskan pada teknik garapan musik Barat, untuk itu banyak alternatif yang bisa diterapkan dalam penggarapannya, misalnya : mengembangkan sebuah tema lagu, pola ritme, maupun harmoninya.